

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Regita Fernada Ramadhani

regitafernada@gmail.com

Andajani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, capital structure, and firm size on firm value of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. Profitability was referred to as Return On Assets (ROA), capital structure was referred to as Debt to Equity Ratio (DER), and firm size was referred to as Size. The research was quantitative. Moreover, the population was Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were observation data. In total, 205 data samples were taken. Additionally, the data were secondary which were taken from financial statements and annual report. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result showed that profitability affected the firm value of Manufacturing companies listed on IDX. However, capital structure did not affect the firm value of Manufacturing companies listed on IDX. Likewise, firm size did not affect the firm value of Manufacturing companies listed on IDX.

Keywords: profitability, capital structure, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Profitabilitas diproksi menggunakan *Return on Assets (ROA)*, Struktur modal diproksi menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan diproksi menggunakan *Size*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 dengan pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, telah diperoleh data observasi sebanyak 205 data pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan annual report. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi pada dunia usaha di Indonesia terbilang cukup pesat dari tahun ke tahun. Kekuatan strategi pada suatu perusahaan berguna untuk mengejar keuntungan atau laba. Ketatnya persaingan usaha yang terjadi, membuat perusahaan semakin memaksimalkan nilai dari suatu perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan, dapat membuat kesejahteraan pemilik perusahaan menjadi meningkat dan hal tersebut menjadi salah satu tujuan dari suatu perusahaan. Baik dan buruk pengelolaan suatu perusahaan, dapat dilihat oleh pemegang saham dari nilai perusahaannya yang tercermin dari naiknya suatu aset pada perusahaan dan investor dapat tertarik menanamkan modal di masa yang akan datang. Penjualan nilai pada lembar saham di pasar modal setara dengan nilai di

perusahaan yang mana hal tersebut dapat mengetahui besar atau kecil aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Maka tingginya nilai perusahaan dicerminkan melalui meningkatnya harga saham.

Meningkatnya suatu perusahaan dapat diketahui dari lebih dari satu nilai pada *Price to Book Value* (PBV) yang mana hal tersebut bermaksud bahwa harga saham lebih dari nilai buku perusahaan. Perusahaan yang telah *go public*, maka untuk mengetahui nilai perusahaannya dapat dilihat dari harga saham yang diperjual belikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan hal tersebut juga sebagai cerminan para investor. Nilai perusahaan masih menjadi topik yang ramai diperbincangkan dikarenakan menjadi dasar investasi yang ditanamkan investor untuk mendapatkan laba dari perusahaan tersebut. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan penting perusahaan untuk tetap di level atas agar investor tetap tertarik pada perusahaan. Nilai perusahaan hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Nilai perusahaan dapat menurun, jika pembayaran hutang menjadi salah satu masalah pada perusahaan. Perusahaan selalu memperhatikan nilai perusahaan dikarenakan menjadi faktor yang sangat penting bagi pemegang saham. Adanya investasi menjadi pengaruh dalam pembentukan nilai perusahaan pada nilai pasar saham. Sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dikarenakan terdapat peluang investasi yang ada. Nilai perusahaan diartikan sama dengan harga saham dikarenakan hal tersebut menjadi pandangan investor pada meningkatnya pendapatan.

Perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha dengan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dengan cara mengubah bahan mentah menjadi barang jadi serta mempunyai nilai jual. Perusahaan manufaktur menjadi patokan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan memegang kekuasaan terbesar. Kelebihan pada perusahaan manufaktur yaitu membuat nilai lebih pada input olahan dan mempunya untuk penyerapan tenaga kerja, serta besarnya penanaman modal yang dilakukan. Pada perusahaan manufaktur terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, jika meningkatnya laba dapat mempengaruhi naiknya nilai perusahaan dan perusahaan mampu mendapatkan pendapatan yang besar dari biaya operasional, hal tersebut menggambarkan peningkatan pada kestabilan keuangan perusahaan dan kinerja finansialnya. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika struktur modal pada perusahaan terbilang mampu dan seimbang maka nilai perusahaan meningkat atau tinggi, hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu untuk mengelola risiko. Struktur modal tidak mampu seimbang maka berakibat adanya risiko keuangan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, jika perusahaan terbilang besar maka dapat dikatakan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perusahaan besar terkadang memiliki masalah yang cukup kompleks pada operasional dan terdapat banyak risiko yang menyebabkan dampak negatif bagi nilai perusahaan.

Fenomena yang menarik pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yaitu naik turunnya pada harga saham. Naik turunnya harga saham terjadi karena faktor internal ataupun eksternal. Pada tahun 2019 sampai akhir tahun 2021, penurunan terjadi pada nilai perusahaan yang salah satunya perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurunnya harga saham dalam jangka yang cukup panjang dapat menyebabkan rugi pada perusahaan, hal tersebut akan menimbulkan investor akan mempertimbangkan tawaran yang diberikan oleh perusahaan. Menurut Kementerian Perindustrian (2022), Setelah dampak pandemi *Covid-19* dan ekonomi global yang terkena ancaman resesi, perusahaan manufaktur sangat konsisten pada level ekspansif. *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur Indonesia berhasil naik pada tingkat 50,9 yang sebelumnya pada tingkat 50,3. Berjalannya produktivitas yang baik dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. Masalah yang terjadi mengenai

naik turunnya harga saham menjadi topik yang dapat disuguhkan dikarenakan terdapat kaitannya dengan fluktuasi nilai perusahaan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Faktor yang pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan perwakilan rasio yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Tertariknya investor pada profitabilitas suatu perusahaan disebabkan indikator terbaik tentang kesehatan keuangan perusahaan (Sartono, 2001). Profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan saham pada suatu perusahaan. Jika para investor banyak menanamkan sahamnya, hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Penganalisisan kelancaran suatu perusahaan dan melihat kemampuan dalam mendapatkan keuntungan akan dilakukan oleh investor potensial sebelum menanamkan modalnya dan hal tersebut untuk mengetahui juga dividen dan juga harga pasar pada saham perusahaan. Maka dari itu pengukuran yang ada pada profitabilitas dapat dilihat dari besarnya aset pada perusahaan untuk memperoleh laba. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*, dikarenakan perusahaan dapat menunjukkan efisiensi operasionalnya.

Pada penelitian yang telah diteliti oleh Amelia dan Reviandani (2022), Wardhani *et al.* (2021), dan Rahmansyah dan Djumahir (2018) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Yuniastri *et al.*, (2021) dan Muzdalifah (2021) tidak sejalan yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini ialah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dan modal eksternal. Keputusan pendanaan hal penting yang tercakup pada struktur modal, dikarenakan perusahaan dapat menjalankan operasinya (Sintyana dan Artini, 2018). Proporsi penggunaan hutang pada struktur modal digunakan pada pembiayaan investasi yang dapat diketahui oleh investor tentang keseimbangan resiko dengan tingkat pengembalian investasi (Rahmansyah dan Djumahir, 2018). Pengaruhnya penggunaan hutang pada struktur modal yang ada di perusahaan mengakibatkan calon investor beranggapan bahwa akan menyebabkan pengurangan laba yang diterima dan juga adanya beban bunga yang begitu besar nantinya.

Pada penelitian yang telah diteliti oleh Anggraini dan Siska (2021), Irawan dan Kusuma (2019), Amelia dan Reviandani (2022) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kusumawati dan Rosady (2018), Burhanudin dan Nuraini (2018), Novitasari dan Krisnando (2021) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang ketiga ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset atau ekuitas dan tingkat penjualan dari suatu perusahaan (Riyanto, 2008). Sinyal positif yang dapat diketahui oleh investor yaitu dari ukuran perusahaan yang cukup besar. Sehingga jika ukuran perusahaan terbilang besar dan adanya peningkatan pada kinerja perusahaan dapat menjadi penarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam ukuran perusahaan, proses penawaran kontrak keuangan dan perolehan dana pada pasar modal berpengaruh dalam perusahaan. Kegiatan operasi suatu perusahaan, dapat dilihat dari total aset. Manajemen dapat menggunakan aset perusahaan, dikarenakan total aset yang ada pada perusahaan terbilang cukup besar. Tingkat fleksibilitas dapat dilihat dari besar atau kecilnya skala pada perusahaan tersebut. Pengaksesan pada pasar modal untuk mendapatkan dana hanya bisa diakses oleh perusahaan yang memiliki skala yang cukup besar, sedangkan sebaliknya yaitu jika perusahaan tersebut terbilang berskala cukup kecil tidak dapat mengakses pasar modal. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari total aset pada perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan proksi $\text{Size} = \ln.TA$ bermaksud bahwa aset dapat dikatakan sebagai sumber kesejahteraan pada perusahaan sehingga jika aset perusahaan meningkat maka investor dapat tertarik untuk investasi modalnya pada perusahaan dan hal tersebut

membuat adanya perluasan dari pangsa pasar dengan pengaruh pada meningkatnya suatu laba pada perusahaan.

Pada penelitian yang telah diteliti oleh Ananda dan Lisiantara (2022), Wulandari *et al.* (2021), serta Rahmansyah dan Djumahir (2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan mempunyai dampak yang rendah terhadap naiknya nilai perusahaan. Sedangkan Indriyani (2017), Amelia dan Reviandani (2022) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manufaktur lebih banyak dibandingkan sub sektor yang lain. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan".

Berdasarkan kajian empiris yang dihasilkan memunculkan hasil yang kontroversi, sehingga dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tindakan pada manajemen perusahaan dalam mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2016) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan pengambilan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai petunjuk yang diberikan kepada investor yang menjelaskan tentang cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal yang dilaksanakan oleh perusahaan menjadi isyarat untuk pemegang saham yang mengenai manajemen perusahaan untuk mengetahui kualitas yang ditunjukkan perusahaan. Pada teori ini penekanan yang dilakukan yaitu pentingnya informasi yang diberikan, karena penggunaan keputusan yang telah terambil dan sumbernya pada informasi yang didapatkan. Teori sinyal mengacu pada perusahaan yang mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui dividen dan pembelian kembali saham untuk kinerja mereka. Jika perusahaan memberikan sinyal yang baik maka dampaknya pada reaksi pasar pasar juga akan baik (Andanarini *et al.*, 2021).

Teori sinyal memberikan informasi untuk investor tentang kondisi pada sebuah perusahaan yang dapat diketahui pada laporan keuangan, hal tersebut juga mengakibatkan perbedaan pemberian informasi menjadi berkurang. Maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal terdapat hubungan yang saling terkait dengan pemberian informasi. Laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting pada perusahaan karena hal utama yang dilakukan perusahaan untuk mengambil keputusan.

Trade-Off Theory

Perusahaan memanfaatkan hutang sampai tingkatan hutang tertentu, dapat dilihat dari penghematan pajak pada tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan pada keuangan (Myers dan Majluf, 1984). Biaya kesulitan keuangan merupakan kondisi melemahnya keuangan perusahaan tetapi belum mencapai tahap likuidasi atau kebangkrutan. Menurut (Irawan dan Kusuma, 2019) mengungkapkan bahwa trade-off theory memiliki beberapa faktor untuk penentuan struktur modal yang optimal yaitu pajak, biaya keagenan (*agency cost*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) akan tetapi asumsi efisiensi dan *symmetric information* dipertahankan untuk keseimbangan dan manfaat saat menggunakan hutang. Maka, jika masih memiliki manfaat yang besar, diperkenankan untuk menambah hutang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga saham menurut pandangan investor kepada perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada harga saham dikarenakan pencerminan penilaian investor atas setiap ekuitas secara keseluruhan pada harga saham di perusahaan (Anggraini dan Siska, 2021). Jika nilai perusahaan dikatakan tinggi maka bisa dikatakan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Wardhani *et al.*, 2021). Pada penelitian ini, nilai perusahaan di ukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam menentukan murah atau mahal nya harga saham.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan dengan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah mampu suatu perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Kusna dan Setijani, 2018). Profitabilitas digunakan untuk pertahanan berlangsungnya hidup suatu perusahaan dikarenakan profitabilitas adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada perusahaan (Kasmir, 2019). Profitabilitas dapat melihat keuntungan yang tinggi untuk menghasilkan perseroan atas kegiatan operasional perusahaan selama suatu periode tertentu (Muslih dan Amin, 2022). Pada penelitian ini, profitabilitas di ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan dalam membagi laba bersih dengan total aset suatu perusahaan. Pengindikasian efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu dilihat dari ROA yang lebih tinggi.

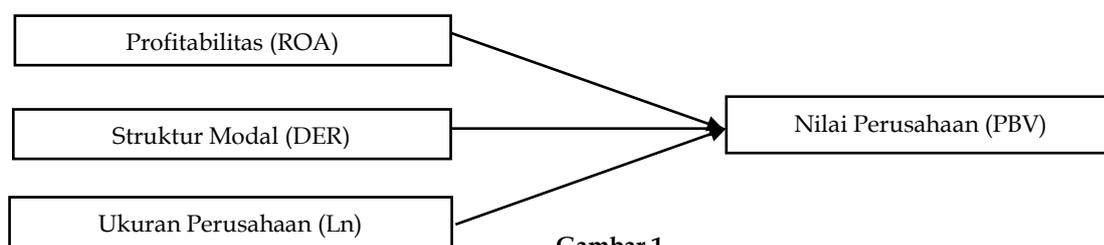
Struktur Modal

Menurut penelitian Irawan dan Kusuma (2019) dapat dijelaskan bawah struktur modal dapat dikatakan sebagai pendanaan suatu perusahaan yang harus termanajemen dengan baik agar mampu memaksimalkan nilai pada suatu perusahaan. Teori struktur modal berkesinambungan dengan pengaruhnya suatu perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan adanya asumsi kebijakan dividen konstan dan keputusan investasi. Pada penelitian ini, pengukuran yang digunakan pada struktur modal yaitu *Debt Equity Ratio* (DER). Penggunaan DER untuk pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang perusahaan dengan memakai modal atau ekuitas pada perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Irawan dan Kusuma (2019), ukuran perusahaan terlihat dari kegiatan operasi yang ada pada perusahaan dan penggunaannya berdasarkan pada total aset perusahaan. Pentingnya sebuah ukuran perusahaan bagi investor dan juga kreditor dalam hubungan risiko investasi yang dilakukan (Sintyana dan Artini, 2018). Pada penelitian ini, untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu menggunakan *logaritma natural* dari total aset. Pengukuran yang digunakan oleh ukuran perusahaan adalah penggambaran suatu perusahaan dan dinilai dari besar atau kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. *Logaritma natural* digunakan untuk menghitung jumlah total aset perusahaan yang mungkin mencapai miliaran dan mungkin triliunan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dikatakan sebagai rasio keuangan untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan profit pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham Hanafi, (2004). Investor melihat nilai perusahaan itu baik, dapat dinilai dari pertumbuhan pada profitabilitas perusahaannya. *Signalling theory* menjelaskan bahwa jika adanya peningkatan pada profitabilitas, maka meningkatnya harga saham adalah sinyal positif yang diberikan oleh investor dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sintyana dan Artini (2018) Investor memutuskan bahwa perusahaan dengan kemampuan memperoleh laba yang lebih tinggi akan lebih mampu memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat keuntungannya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak positif pada kepercayaan.

Pada hasil penelitian Amelia dan Reviandani (2022), Wardhani *et al.* (2021), Rahmansyah dan Djumahir (2018), Tarmiji (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan jika perusahaan memanfaatkan aset dengan efektif maka laba yang diperoleh akan tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan skala biaya antara hutang dengan modal sendiri. *Trade-off theory* mengungkapkan bahwa apabila struktur modal di bawah titik optimal maka bertambahnya hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila struktur modal di atas titik optimal maka bertambahnya hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Myers dan Majluf, 1984). *Trade-off theory* dapat mengindikasikan adanya pengaruh positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan, dikarenakan titik target optimal struktur modal belum tercapai. Perusahaan harus memperhatikan penggunaan hutang pada struktur modal, karena hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan di masa yang akan datang. Apabila penggunaan hutang pada operasional perusahaan maka akan adanya penghematan pajak. Oleh karena itu, jika struktur modalnya besar maka dapat dikatakan adanya peningkatan pada nilai perusahaan dengan catatan, penggunaan hutang pada perusahaan dalam struktur modal tidak diperkenankan digunakan 100% agar tidak terjadi adanya risiko pada keuangan perusahaan.

Pada hasil penelitian terdahulu, adanya perbedaan hasil yang terbilang tidak konsisten tentang struktur modal seperti pada penelitian Kusumawati dan Rosady (2018), Burhanudin dan Nuraini (2018), Novitasari dan Krisnando (2021) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dijelaskan bahwa jika perusahaan strategis, maka modal hutang jangka panjang dapat disediakan oleh struktur modal sehingga dapat meminimalisir biaya modal. Sebaliknya, Anggraini dan Siska (2021), Irawan dan Kusuma (2019), Amelia dan Reviandani (2022) menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dijelaskan bahwa hutang pada perusahaan menjadi penyebab timbul biaya kebangkrutan dan beban bunga yang besar. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu di atas, oleh sebab itu perumusan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang tercerminkan dari total aset perusahaan. Penggunaan aset lebih leluasa oleh manajemen, apabila total aset yang dimiliki perusahaan cukup besar. *Signalling theory* mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan sinyal positif oleh investor dapat dinilai dari besarnya ukuran

perusahaan. Dilihat dari sisi pemilik perusahaan, penurunan yang terjadi pada nilai perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki terbilang cukup besar. Akan tetapi, peningkatan pada nilai perusahaan dapat dilihat dari sisi manajemen yaitu pengendalian perusahaan yang cukup mudah.

Pada hasil penelitian Wardhani *et al.* (2021), Irawan dan Kusuma (2019), Ananda dan Lisiantara (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan aset yang efisien dan efektif yang dilakukan manajer dapat membuat maksimalnya nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu di atas, oleh sebab itu perumusan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya gunakan pada riset ini yaitu penelitian korelasi (*Corellational Research*) yang merupakan penentuan hubungan antara dua atau lebih variabel serta mengukur perubahan variabel satu dengan yang lainnya. Tujuan metode ini yaitu menentukan hubungan variabel-variabel yang diteliti dan mengetahui kuat atau lemah hubungan tersebut.

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang diperoleh dari data keuangan Bursa Efek Indonesia. Metode tersebut menjelaskan mengenai temuan yang diperoleh tersusun secara sistematis dan saling berkesinambungan guna dapat diambil kesimpulan dan dengan kata lain hasil perolehannya didapat dari penganalisan data dengan hasil berupa angka. Tujuan metode ini agar dapat mengulik hubungan mendasar tentang riset empiris dan hasil datanya.

Gambaran dan Populasi (Objek Penelitian)

Menurut Sugiyono (2019) populasi dijelaskan bahwa generalisasi yang didalamnya terdapat objek maupun subjek dengan kuantitas dan juga karakteristik untuk dipelajari dan diambil kesimpulan dengan ketentuan yang dibuat peneliti. Populasi pada penelitian ini mengacu pada data yang terdapat di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2022. Adapun alasan penggunaan sampel pada penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang juga terkena dampak dari pandemi dan membuat harga saham menjadi tidak stabil. Pada kondisi tersebut perusahaan berlomba-lomba meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan laba yang diperoleh.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan berdasarkan karakteristik dan juga kriteria pada penelitian ini. Adapun pengambilan sampel berdasarkan kriteria pada teknik *Purposive Sampling* yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	160
2.	Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan dollar pada periode 2019-2022	(28)
3.	Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	132
4.	Jumlah periode tahun pengamatan	4

5.	Jumlah observasi penelitian	528
6.	Jumlah periode observasi yang mengandung data outlier	(323)
6.	Jumlah observasi yang bebas dari data outlier	205

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan ketentuan pada kriteria sampel, jumlah sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 160 populasi, hanya terdapat 132 Perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian ini. Berikut sampel perusahaan manufaktur yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 2
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Kriteria Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
3	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP
4	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
5	Fajar Surya Wisesa Tb	FASW
6	Impack Pratama Industry Tbk	IMPC
7	Suparma Tbk	SPMA
8	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
9	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL
10	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
11	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
12	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
13	Panca Budi Idaman Tbk	PBID
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
15	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
16	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
17	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
18	Tunas Alfin Tbk	TALF
19	Aneka Gas Industry Tbk	AGII
20	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
21	Ekadharna Internasional Tb	EKAD
22	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
23	Emdeki Utama Tbk	MDKI
24	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
25	Indo Acidatama Tbk	SRSN
26	Madusari Murni Indah	MOLI
27	Indonesia Fireboard Industry Tbk	IFII
28.	Singaraja Putra Tbk	SINI
29.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	CAKK
30.	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
31.	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
32.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
33.	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
34.	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
35.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
36.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
37.	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
38.	Mayora Indah Tbk	MYOR
39.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
40.	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
41.	Uni-Charm Indonesia Tbk	UCIT
42.	Astra International Tbk	ASII
43.	Communicaton Cable System Indonesia Tbk	CCSI
44.	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
45.	Gaya Abadi Sempurna Tbk	SLIS
46.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
47.	Akasha Wira International Tbk	ADES
48.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
49.	Industri jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
50	Gudang garam Tbk	GGRM
51.	Indospring Tbk	INDS
52.	Sekamat Sempurna Tbk	SMSM
53.	PT Buana Artha Anugerah Tbk	STAR
54.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
55.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
56.	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
57.	PT Wahana Interfood Nusanatara Tbk	COCO
58.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
59.	PT Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
60.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
61.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
62.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
63.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
64.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
65.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
66.	Sekar Laut Tbk	SKLT
67.	PT Siantar Top Tbk	STTP
68.	HM Sampoerna	HMSP
69.	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
70.	Merck Tbk	MERK
71.	PT Phapros Tbk	PEHA
72.	PT Pyradam Farma Tbk	PYFA
73.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
74.	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD
75.	PT. Sriwahan Adityakarya Tbk	SWAT
76.	PT. Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
77.	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD
78.	PT. Malindo Feedmill	MAIN
79.	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU
80.	PT. Asiaplast Industries Tbk	APLI
81.	PT. Berlina Tbk	BRNA
82.	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS
83.	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
84.	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
85.	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
86.	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS
87.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
88.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
89.	Gunawan Dianjaya Steel	GDST
90.	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
91.	Jakara Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
92.	Lion Metal Works Tbk	LION
93.	Liomesh Prima Tbk	LMSH
94.	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
95.	Kimia Farma Tbk	KAEF
96.	Bantoel Internation Investma Tbk	RMBA
97.	PT. Indonesian Tobacco Tbk	ITIC
98.	PT. Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
99.	Astra Autoparts Tbk	AUTO
100.	PT. Garuda Metalindo	BOLT
101.	Martina Berto Tbk	MBTO
102.	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
103.	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
104.	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
105.	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk	AMIN
106.	PT. Arkha Jayanti Persada Tbk	ARKA
107.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
108.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
109.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
110.	PT. Trisula Textile Industries Tbk	BELL

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
111.	PT. Golden Flower Tbk	POLU
112.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
113.	Trisula International Tbk	TRIS
114.	PT. Mega Perintis Tbk	ZONE
115.	Sepatu Bata Tbk	BATA
116.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
117.	Jembo Cable Company Tbk	JECC
118.	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
119.	Voksel Electric Tbk	VOKS
120.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
121.	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
122.	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
123.	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	PANI
124.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
125.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
126.	PT. Palma Serasih Tbk	PSGO
127.	Indofarma Tbk	INAF
128.	Mustika Ratu Tbk	MRAT
129.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
130.	PT. Chitose International Tbk	CINT
131.	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
132.	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data dokumentasi. Data tersebut berupa catatan laporan keuangan sebagai arsip yang dipublikasikan pada perusahaan manufaktur periode tahun 2019-2022.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang merupakan perolehan datanya secara tidak langsung dengan melalui media perantara. Data sekunder tersebut ialah data laporan keuangan yang telah dipublikasikan untuk umum pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengunjungi situs resmi IDX yaitu (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Data dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Metode tersebut berupa pengumpulan dan juga pencatatan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan objek dengan variasi antara satu dengan lainnya (Sugiyono, 2019). Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh adanya suatu perubahan yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab adanya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran perusahaan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat modal saham, aset dan juga penjualan dengan periode tertentu. Proksi yang digunakan pada penelitian ini ialah *return on asset* (ROA) yang mengacu pada pengukuran efektivitas pada perusahaan dalam menghasilkan profit dan juga memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung return on asset (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada bauran antara total hutang dengan total ekuitas dan dengan kata lain, digunakan untuk pendanaan aktiva perusahaan. Tujuannya agar nilai perusahaan menjadi optimal. Kunci dari struktur modal ialah kinerja perusahaan dan aktivitas perusahaan. Proksi yang digunakan struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rumusnya sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang pengklasifikasiannya melihat pada besar dan kecilnya perusahaan tercerminkan dari total aset perusahaan. Proksi yang digunakan ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Aset})$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang bergantung pada variabel lain dengan kata lain penganotasiannya sebagai Y. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan adanya persepsi yang timbul dari investor kepada perusahaan, dan dikaitkan dengan harga saham. Tujuan nilai perusahaan yaitu kinerja perusahaan yang maksimal untuk menarik minat para investor untuk menanamkan saham di perusahaan. Proksi yang digunakan nilai perusahaan pada penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham perlembar dan nilai buku perlembar saham yang mengacu pada nilai relatif perusahaan. Rumus yang digunakan nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk penganalisisan data yang telah dikumpulkan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang akurat. Pada saat mengelola data, hasilnya harus dapat dipertanggungjawabkan dan nilai tersebut harus relevan. Umumnya teknik analisis data yang digunakan meliputi model regresi, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik untuk menganalisis data pada penelitian ini. Analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Pengolahan dan penganalisisan data untuk menarik kesimpulan penelitian menggunakan alat software (*Statistical Product and Service Solution*).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk meringkas analisis data yang telah dikumpulkan dan dapat mengetahui nilai minimum dan maksimum, *standar deviasi*, *mean*, dan juga *median*. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah mendapatkan informasi variabel-variabel dalam penelitian ini. Dengan kata lain, mendapatkan pemahaman tentang karakteristik data yang telah dikumpulkan lalu menarik kesimpulan dengan lebih akurat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan asumsi yang dipergunakan pada model regresi dalam penafsiran agar data-data yang ada menjadi lebih signifikan penganalisisannya. Tujuannya untuk mengetahui asumsi pada model regresi lalu tidak terdapat heteroskedastisitas dan multikolinearitas dan juga terbebas dari adanya autokorelasi selain itu, data yang berdistribusi harus dipastikan normal. Pengujian ini terjadi untuk menganalisis data untuk mendapatkan suatu informasi berupa *mean*, *modus*, *median*, dan *standard deviation*. Pentingnya uji asumsi klasik ini adalah keabsahan hasil pada model regresi yang benar antara variabel independen dan dependen.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data apakah data distribusi tersebut normal atau tidak dan untuk memastikan asumsi normalitas dapat terpenuhi. Hasil yang keluar menggambarkan bagaimana informasi data dapat tersebar. Analisis regresi dikatakan baik jika distribusi normal ataupun mendekati normal. Pada uji asumsi klasik terdapat 2 metode yang bisa dilakukan yaitu sebagai berikut:

Kolmogrov Smirnov, Metode ini mengacu pada perbandingan antara distribusi empiris data dengan pengasumsian teoritis. Kolmogrov Smirnov penggunaannya pada pemeriksaan apakah residual yang terdapat di analisis regresi mengikuti distribusi normal. Berikut cara mengetahui residual tersebut normal atau tidak yaitu sebagai berikut: (1) Dikatakan residual distribusi tersebut normal, jika nilai signifikan $>0,05$ atau 5%; (2) Dikatakan residual distribusi tersebut tidak normal, jika nilai signifikan $<0,05$ atau 5%.

Normal Probability, metode ini mengacu pada pengujian residual distribusi normal atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari *normal probability plot*, yang menggambarkan data residual tersebut membentuk garis lurus atau mengikuti pola tertentu (data tidak mengikuti residual distribusi yang normal).

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas merupakan pengujian analisis regresi, apakah hal tersebut dapat ditemukannya korelasi antar variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan Ghozali, (2018). Korelasi pada variabel bebas tidak akan terjadi jika analisis regresi tersebut dikatakan baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui uji kolinearitas dapat dilihat dari 2 jenis (*nilai tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*) yaitu sebagai berikut: a) jika *nilai tolerance* $> 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$ (tidak terjadi multikolinearitas); b) jika *nilai tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai $VIF > 10$ (terjadi multikolinearitas).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Tujuan dari uji autokorelasi untuk pengujian korelasi pada kesalahan yang ada pada residual periode t dan juga kesalahan yang ada pada t_{-1} . Munculnya autokorelasi dikarenakan beruntutnya pengamatan yang memiliki kaitan satu sama lain. Adapun untuk mengetahui gejala pada autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Dengan demikian uji *Durbin-Watson* (DW test) memiliki kriteria pada pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut: (1) Apabila $D - W$ berada diatas -2 , maka terdapat autokorelasi positif; (2) Apabila $D - W$ berada diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terdapat

autokorelasi negative; (3) Apabila D - W berada dibawah +2, maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat adanya ketidaksamaan varian dari residual pada analisis regresi. Pengujian ini dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastitas. Adapun heteroskedastisitas terjadi disebabkan oleh data tahun (period) dan data perusahaan (*cross-section*). Untuk mengetahui adanya heteroskedastitas yaitu dengan uji *glejser* yang mengacu pada pengregresian antara variabel independen dan residual. Pengujian *glejser* didasarkan pada pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut: (1) apabila nilai signifikan > 0,05 (datanya tidak terjadi heteroskedastisitas); (2) apabila nilai signifikan < 0,05 (datanya terjadi heteroskedastisitas).

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi berganda untuk memperjelas pengaruh besarnya variabel independen terhadap variabel dependen dan juga hubungan antar variabel. Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 PB + \beta_2 SM + \beta_3 UP + e$$

Keterangan :

PBV	: Pengukuran Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi
PB	: Profitabilitas
SM	: Struktur Modal
UP	: Ukuran Perusahaan
e	: Error Term

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai pada uji koefisien determinasi (R^2) dikatakan kecil apabila variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan mengenai variabel dependen. Adapun pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini apabila nilai koefisien determinasi (R^2) dikatakan negatif, maka nilai tersebut dianggap 0 serta tidak menggunakan pengujian tersebut untuk evaluasi model regresi.

Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018) uji F pada penelitian ini digunakan untuk pengujian layak atau tidaknya model regresi untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun kriteria yang terdapat pada uji F sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (pada penelitian ini termasuk pada tingkat yang signifikan dan layak guna); (2) Jika nilai signifikansi > 0,05 (pada penelitian ini termasuk pada tingkat yang tidak signifikan dan tidak layak guna).

Uji Hipotesis (Uji t)

Adanya uji t pada penelitian digunakan untuk melihat signifikan atau tidak antara pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Adapun hasil regresi menggunakan uji t sebagai

berikut: (1) Apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka dikatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis tersebut dapat diterima; (2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka dikatakan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis tersebut tidak dapat diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang telah digunakan pada penelitian ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Terdapat tiga sektor industri manufaktur, sektor pertama yaitu sektor industri dasar dan kimia yang telah terbagi menjadi sub sektor kramik, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor semen, sub sektor kimia, sub sektor porselen dan kaca, sub sektor pulp dan kertas, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor kayu dan pengolahannya, dan sub sektor pakan ternak. Sektor kedua yaitu sektor aneka industri yaitu yang telah terbagi menjadi sub sektor alas kaki, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor mesin dan alat berat, dan sub sektor tekstil dan garment. Sektor ketiga yaitu sektor industri barang konsumsi yang telah terbagi menjadi sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor farmasi.

Populasi data perusahaan manufaktur pada periode 2019-2022 terdapat 160 perusahaan yang pengambilan sampelnya menggunakan metode *puposive sampling* atau yang bisa disebut pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perolehan sampel perusahaan manufaktur periode 2019-2022 yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 132 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca ataupun peneliti selanjutnya tentang informasi deskriptif serta mengetahui dengan mudah gambaran data yang diolah. Pada analisis ini, dapat mengetahui data dengan meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (simpangan baku). Berikut tabel 4 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif.

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	205	-,05	,17	,0529	,04245
DER	205	,00	3,05	,6896	,49963
SIZE	205	25,36	32,13	28,3810	1,26558
PBV	205	,01	3,48	1,1153	,72177
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

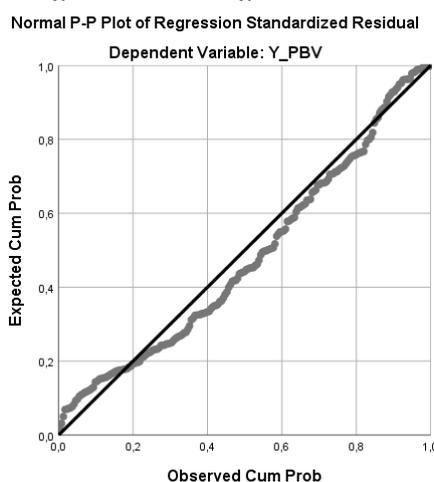
Berdasarkan penyajian tabel 3 yaitu hasil analisis statistik deskriptif yang diketahui data (N) sebanyak 205 data. (1) Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0529. Sedangkan nilai minimum dari variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan sebesar -0,05 dan variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,17. Serta *standar deviasi* variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan sebesar 0,04245; (2) Variabel struktur modal (DER) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6896. Sedangkan nilai minimum dari variabel struktur modal (DER) menunjukkan sebesar 0,00 dan variabel struktur modal (DER) dengan menunjukkan nilai maksimum sebesar 3,05. Serta *standar deviasi* dari variabel struktur modal (DER) menunjukkan sebesar 0,49963; (3) Variabel ukuran perusahaan

(SIZE) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,3810. Sedangkan nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan sebesar 25,36 dan nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 32,13. Serta *standar deviasi* dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan sebesar 1,26558; (4) Variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1153. Sedangkan nilai minimum dari variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan sebesar 0,01 dan nilai maksimum dari variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 3,48. Serta standar deviasi dari variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan sebesar 0,72177.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dari residual yang disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perolehan dari grafik diatas, hasilnya menunjukkan titik-titik plotting tersebar mengikuti garis diagonal dan dapat disimpulkan bahwa pendistribusian data sampel penelitian telah normal. Berikut dapat diketahui melalui tabel 4 yaitu hasil *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32534678
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,028
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 Sumber: Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan perolehan hasil tabel diatas, hasilnya menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hasil bahwa pendistribusian variabel normal dan layak digunakan untuk melihat prediksi nilai perusahaan berdasarkan variabel profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Maka hasil dari uji normalitas telah memenuhi syarat dari asumsi normalitas dengan menggunakan *normal probability* dan *kolmogrov-smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang telah tersaji pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,908	1,101
	DER	,841	1,188
	SIZE	,921	1,086

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perolehan hasil tabel diatas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai tolerance pada *Return On Assets (ROA)* sebesar $0,908$, lalu *Debt Equity Ratio (DER)* $0,841$, serta *SIZE* sebesar $0,921$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* $\geq 0,10$.

Berdasarkan perolehan hasil tabel diatas pula, hasilnya menunjukkan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) pada *Return On Assets (ROA)* sebesar $1,101$, lalu *Debt Equity Ratio (DER)* $1,188$, serta *SIZE* sebesar $1,086$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dikarenakan nilai VIF > 10 .

Uji Autokorelasi

Berdasarkan atas hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,361 ^a	,130	,118	,67486	,944

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perolehan hasil tabel diatas, Durbin-Watson menghasilkan sebesar $0,944$, hasil tersebut berada diantara -2 sampai $+2$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak ada gejala pada hasil uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan melihat adanya ketidaksamaan varian dari residual pada analisis regresi. Pengujian ini dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastitas yaitu dengan uji glejser yang mengacu pada pengregresian antara variabel independen dan residual. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang tersaji pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,623	1,070		1,517	,131
	ROA	6,146	1,174	,358	5,233	,000
	DER	,003	,102	,002	,025	,980
	LNTA	-,030	,038	-,053	-,776	,439

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perolehan tabel diatas, hasilnya menunjukkan nilai signifikan > 0,05 pada variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,078, sedangkan Struktur Modal (DER) sebesar 0,276, serta Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,972. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berikut dapat diketahui melalui tabel 8 yaitu hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,623	1,070		1,517	,131
	PB	6,146	1,174	,358	5,233	,000
	SM	,003	,102	,002	,025	,980
	UP	-,030	,038	-,053	-,776	,439

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perolehan hasil tabel diatas, hasilnya menunjukkan ada tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 PB + \beta_2 SM + \beta_3 UP + e$$

$$PBV = 1,623 + 6,146 PB + 0,003 SM - 0,030 UP + e$$

(1) Konstanta (α) = 1,623, nilai pada konstanta (α) yaitu sebesar 1,623 yang diindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan, bernilai meningkat dan besar perubahan Nilai Perusahaan sebesar 1,623; (2) koefisien regresi PB = 6,146, koefisien regresi PB yaitu sebesar 6,146. Hal tersebut dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen (PB) dengan variabel (NP) berarah positif. Sehingga setiap meningkatnya Profitabilitas (PB) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 6,146; (3) koefisien regresi SM = 0,003, koefisien regresi SM yaitu sebesar 0,003. Hal tersebut dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen (SM) dengan variabel (NP) berarah negatif. Sehingga setiap menurunnya Struktur Modal (SM) sebesar satu satuan maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,003; (4) koefisien regresi UP = -0,030; koefisien regresi SM yaitu sebesar - 0,030. Hal tersebut dikatakan

bahwa hubungan antara variabel independen (UP) dengan variabel (NP) berarah negatif. Sehingga setiap menurunnya Ukuran Perusahaan (UP) sebesar satu satuan maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar - 0,030.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi R² yang disajikan pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,361 ^a	,130	,118	,67486	,944

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perolehan hasil pada tabel diatas, hasilnya menunjukkan R-Square sebesar 0,130 atau 13%. Maka kemampuan menjelaskan dari profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV) dan nilai selisih sebesar 0,87 atau 87% (100%-13%) yang dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Berikut hasil dari uji *Goodness Of Fit* (Uji F) yang disajikan pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Uji Goodnes Of Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,010	3	4,670	10,254	,000 ^b
	Residual	93,365	205	,455		
	Total	107,374	208			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perolehan hasil dari tabel diatas, maka hasilnya menunjukkan nilai F sebesar 10,254 nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana hasil tersebut lebih kecil daripada 0,05, oleh karena itu kesimpulan yang didapat yaitu variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada penelitian ini layak digunakan dan juga dapat dikatakan model ini layak guna untuk penelitian yang selanjutnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil uji t dari masing-masing variabel yang disajikan pada tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,623	1,070		1,517	,131
	ROA	6,146	1,174	,358	5,233	,000
	DER	,003	,102	,002	,025	,980
	SIZE	-,030	,038	-,053	-,776	,439

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 11, maka hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut: a) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka nilai signifikansi $t \leq 0,05$ dapat dikatakan hipotesis tersebut dapat diterima, sedangkan nilai signifikansi $t > 0,05$ dapat dikatakan hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Pada perolehan hasil tabel 11 diatas, pengujian variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai t sebesar 5,233 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), hipotesis pertama dapat diterima pada penelitian ini. Maka kesimpulan yang diperoleh Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu kesimpulan yang didapat bahwa hipotesis pertama dapat diterima, dikarenakan hasil tersebut mendukung dengan hipotesis yang diajukan yaitu "Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan"; b) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka nilai signifikansi $t \leq 0,05$ dapat dikatakan hipotesis tersebut dapat diterima, sedangkan nilai signifikansi $t > 0,05$ dapat dikatakan hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Pada perolehan hasil tabel 11 diatas, pengujian variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai t sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi 0,980 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,980 > 0,05$), hipotesis kedua ditolak pada penelitian ini. Maka kesimpulan yang diperoleh Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu kesimpulan yang didapat bahwa hipotesis kedua ditolak, dikarenakan hasil tersebut tidak mendukung dengan hipotesis kedua yang diajukan yaitu "Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan"; c) pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka nilai signifikansi $t \leq 0,05$ dapat dikatakan hipotesis tersebut dapat diterima, sedangkan nilai signifikansi $t > 0,05$ dapat dikatakan hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Pada perolehan hasil tabel 11 diatas, pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai t sebesar -0,776 dengan nilai sig 0,439 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,439 > 0,05$), hipotesis ketiga ditolak pada penelitian ini. Maka kesimpulan yang diperoleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu kesimpulan yang didapat bahwa hipotesis ketiga ditolak, dikarenakan hasil tersebut tidak mendukung dengan hipotesis ketiga yang diajukan yaitu "Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan".

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perolehan hasil uji variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), maka kesimpulan yang didapatkan yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 11 terdapat variabel profitabilitas (ROA) dengan hasil nilai B yaitu sebesar 6,146 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu kesimpulan yang didapat bahwa hipotesis pertama dapat

diterima, dikarenakan hasil tersebut mendukung dengan hipotesis yang diajukan yaitu "Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan".

Dari hasil tersebut dapat diartikan jika profitabilitas pada perusahaan manufaktur meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Pengaruh pada nilai yang dihasilkan dapat diartikan bahwa perusahaan manufaktur dapat menghasilkan laba dikarenakan dapat memanfaatkan total aset perusahaan dan hal tersebut akan membuat para investor melihat penggunaan modal oleh perusahaan dan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

Jika laba pada perusahaan tersebut meningkat maka akan membuat pemegang saham menjadi makmur dan juga tingginya tingkat kepercayaan investor, dengan anggapan kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat sehingga terjadi kenaikan pada harga saham. Meningkatnya harga saham membuat nilai perusahaan akan tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2016) Signalling theory menjelaskan bahwa jika adanya peningkatan pada profitabilitas, maka meningkatnya harga saham adalah sinyal positif yang diberikan oleh investor dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, penggunaan rasio profitabilitas (ROA) untuk alat ukur pertimbangan para investor untuk penanaman modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Amelia dan Reviandani (2022), Wardhani *et al.* (2021), Rahmansyah dan Djumahir (2018), Tarmiji (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Yuniastri *et al.*, (2021) dan Muzdalifah (2021) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perolehan hasil uji variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER), maka kesimpulan yang didapatkan yaitu bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 11 terdapat variabel Struktur Modal (DER) dengan hasil nilai B yaitu sebesar 0,003 dengan nilai signifikan sebesar 0,980 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu kesimpulan yang didapat bahwa hipotesis kedua ditolak, dikarenakan hasil tersebut tidak mendukung dengan hipotesis kedua yang diajukan yaitu "Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan".

Dari hasil tersebut dapat diartikan jika struktur modal pada perusahaan manufaktur berada di atas titik optimal dikarenakan penggunaan hutang lebih besar dari modal sendiri yang menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan, beban bunga yang besar, dan biaya keagenan. Trade-off theory mengungkapkan bahwa apabila struktur modal di bawah titik optimal maka bertambahnya hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila struktur modal di atas titik optimal maka bertambahnya hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Myers dan Majluf, 1984).

Jika biaya kebangkrutan besar, maka tingkat keuntungan yang telah diisyaratkan pemegang saham juga tinggi. Serta juga akan membuat biaya modal hutang menjadi tinggi dikarenakan pembebanan bunga yang tinggi oleh pemberi pinjaman untuk kompensasi naiknya risiko kebangkrutan untuk perusahaan dan hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Anggraini dan Siska (2021), Irawan dan Kusuma (2019), Amelia dan Reviandani (2022) mengemukakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kusumawati dan Rosady (2018), Burhanudin dan Nuraini (2018), Novitasari dan Krisnando (2021) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perolehan hasil uji variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln. TA (SIZE), maka kesimpulan yang didapatkan yaitu bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 11 terdapat variabel Struktur Modal (DER) dengan hasil nilai B yaitu sebesar - 0,030 dengan nilai signifikan sebesar 0,439 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu kesimpulan yang didapat bahwa hipotesis kedua ditolak, dikarenakan hasil tersebut tidak mendukung dengan hipotesis ketiga yang diajukan yaitu "Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan".

Dari hasil tersebut dapat diartikan jika ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Tidak berpengaruhnya pada nilai yang dihasilkan dapat diartikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat dijadikan referensi terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan anggapan investor pada besarnya total aset yang dimiliki perusahaan bahwa belum pasti dapat menaikkan kinerja perusahaan, maka tidak ada pengaruh yang cukup kuat terhadap nilai perusahaan.

Perolehan hasil pada penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh dimaksudkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki dampak pada tinggi atau rendah pada nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2016) *Signalling Theory* mengungkapkan bahwa sinyal yang diberikan dalam bentuk informasi tentang kurang mampunya perusahaan dalam memberikan keyakinan kepada investor untuk mempertimbangkan pemberian nilai kepada perusahaan tentang ukuran perusahaan. Kurang mampunya perusahaan besar dalam memanfaatkan keseluruhan aset secara efisien dan memunculkan timbunan aset disebabkan oleh lamanya putaran aset pada perusahaan. Maka ukuran perusahaan mempunyai dampak yang rendah terhadap naiknya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Indriyani (2017), Amelia dan Reviandani (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Wardhani *et al.* (2021), Irawan dan Kusuma (2019), Ananda dan Lisiantara (2022) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian inti untuk memperoleh bukti empiris mengenai profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan sampel purposive sampling dengan sampel 132 perusahaan yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas pada suatu perusahaan dapat memberikan dampak yang baik terhadap nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas pada suatu perusahaan diartikan bahwa kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien, serta dapat memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi menjadi sinyal positif untuk para investor yang akan menanamkan modal dan hal tersebut juga dapat meningkatkan nilai perusahaan; (2) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal pada perusahaan manufaktur berada di atas titik optimal dikarenakan penggunaan hutang lebih besar dari modal sendiri yang menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan, beban bunga yang besar, dan biaya keagenan. Jika biaya kebangkrutan besar, maka membuat biaya modal hutang menjadi tinggi dikarenakan pembebanan bunga yang tinggi oleh pemberi pinjaman untuk kompensasi naiknya risiko kebangkrutan untuk perusahaan dan hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan; (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya pada nilai yang dihasilkan dapat diartikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat dijadikan referensi terhadap nilai perusahaan. Kurang mampunya perusahaan besar dalam memanfaatkan keseluruhan aset secara efisien dan memunculkan timbunan aset disebabkan oleh lamanya

putaran aset pada perusahaan. Maka ukuran perusahaan mempunyai dampak yang rendah terhadap naiknya nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Pada hasil penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Berikut keterbatasan pada penelitian ini yaitu: (1) Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, masih banyak perusahaan yang dapat digunakan untuk sampel penelitian; (2) Penggunaan variabel pada penelitian ini hanya beberapa yaitu profitabilitas yang di proksi dengan *Return on Assets* (ROA), struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Assets*, sementara itu masih banyak variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) Periode yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya jangka 4 tahun yaitu 2019-2022.

Saran

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk hasil yang lebih baik. Berikut saran pada penelitian ini yaitu: (1) Bagi penelitian berikutnya, dapat menggunakan variabel independen yang lain untuk memperluas sampel dan periode pengamatan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal; (2) Bagi perusahaan, dengan tersedianya laporan keuangan secara lengkap untuk mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan dapat mempermudah pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan perusahaan ataupun investor. Serta harapannya perusahaan dapat adanya tingkatan presentasi pada profitabilitas, lebih berhati-hati untuk pertimbangan penggunaan hutang, dan juga meningkatnya ukuran perusahaan agar nilai perusahaan meningkat; (3) Bagi investor, perlu memperhatikan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui pada laporan keuangan yang khususnya pada tingkat profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan yang berkaitan pada nilai perusahaan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia dan W. Reviandani. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2): 467-483.
- Ananda, A., dan G. A. Lisiantara 2022. Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner* 6(4): 3974-3987.
- Andanarini, D., M. Savitri, D. Kurniasari, dan A. Mbilyora. 2021. *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)*. 21(2): 500-507.
- Anggraini, D., dan A. Siska. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose* 2(1): 1-9.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2016. *Essentials of Financial Management*. Fourteenth Edition. Cengage Learning. Singapore.
- Burhanudin dan Nuraini. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel pemoderasi. *Eco-Entrepreneurship* 3(2): 21-36.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hanafi. 2004. *Manajemen keuangan*. BPFE. Yogyakarta
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas* 10(2): 333-348.
- Irawan, D., dan N. Kusuma. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL* 17(1): 66-81.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kementerian Perindustrian. 2022. *Ekspansif Sepanjang 2022, Industri Manufaktur Siap Loncat di Tahun Kelinci Air*. Diambil kembali dari laman Kemenperin: <https://kemenperin.go.id/artikel/23814/Ekspansif-Sepanjang-2022,-Industri-Manufaktur-Siap-Loncat-di-Tahun-Kelinci-Air>. (Diakses ada tanggal 26 Oktober 2023)
- Kusna, I., dan E. Setijani. 2018. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6(1): 93-102.
- Kusumawati, R., dan I. Rosady. 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis* 9(2): 147-160.
- Muslih, A., dan M. N. Amin. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2): 319-330.
- Muzdalifah, A. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Manajemen* 7(1): 1-16.
- Myers, S. C., dan N. Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have (13 ed.). *Journal of Financial Economics*.
- Novitasari, R., dan Krisnando. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 18(2): 71-81.
- Rahmansyah, O. H., dan Djumahir. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ilmiah fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 6(2): 2.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Sintyana, I. P. H., dan L. G. S. Artini. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(2): 7717-7745.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Tarmiji. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Tirtayasa Ekonomika* 14(2): 171-186.
- Wardhani, W. K., K. H. Titisari, dan S. Suhendro. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37-45.
- Wulandari, S., E. Masitoh, dan P. Siddi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 1(1): 17.
- Yuniastri N. P. A., I. D. M. Endiana, dan P. D. Kumalasari. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(1): 69-79.